

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL**

##### **1. Kondisi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di UPTD Puskesmas Tampaksiring I yang berdiri pada tanggal 31 Desember 1956. Luas wilayah UPTD Puskesmas Tampaksiring I adalah 27,08 km<sup>2</sup> terdiri dari 3 (tiga) desa, terbagi menjadi 33 Dusun dan semua dusun memiliki 1(satu) posyandu. Semua desa dan banjar mudah dijangkau dengan waktu tempuh kurang dari 30 menit, jalan-jalan umum telah diaspal dan mudah dicapai. Adapun batas-batas wilayah UPTD Puskesmas Tampaksiring I yaitu, di sebelah utara dan timur berbatasan dengan Kabupaten Bangli, di bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Tegalalang, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pejeng Kaja.

Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Tampaksiring I merupakan Puskesmas katagori rawat jalan dan katagori pedesaan, yang memberikan pelayanan UGD, pelayanan umum, pelayanan gigi dan mulut, pelayanan lansia, KIA dan Laboratorium sederhana. Jadwal pelayanan KIA di UPTD Puskesmas Tampaksiring I setiap hari, khusus pelayanan ANC terpadu dan pelayanan imunisasi pada hari Selasa dan Kamis, dengan jumlah rata-rata kunjungan ibu hamil di Poli KIA dalam 1 bulan yaitu rata-rata 75 sampai 90 orang

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal dan mudah dijangkau oleh masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Tampaksiring I, pemerintah telah mendirikan 4 puskesmas pembantu yang terletak di Desa Sanding dan 3 puskesmas pembantu di Desa Manukaya.

Visi UPTD Puskesmas Tampaksiring I adalah menjadikan UPTD

Puskesmas Tampaksiring I sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan yang Profesional dan berkualitas. Dalam mengimplementasikan visi tersebut, diadakan berbagai program dan kegiatan yang berkualitas. Upaya program KB untuk meningkatkan cakupan diantaranya yaitu melakukan penyuluhan di setiap banjar yang dilaksanakan di 33 banjar yang diwilayahi puskesmas, kunjungan *Drop Out* (DO) KB, maupun kegiatan dalam gedung yaitu konseling KB.

## 2. Karakteristik subyek penelitian

Distribusi karakteristik responden penelitian terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

**Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik**

Karakteristik	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	2	3
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	1	1,9
20-35 tahun	48	90,6
>35 tahun	4	7,5
Jumlah	53	100
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	21	39,6
Menengah	25	47,2
Tinggi	7	13,2
Jumlah	53	100
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	32	60,4
Tidak bekerja	21	39,6
Jumlah	53	100
<b>Jumlah anak</b>		
Belum punya	12	22,6
1 anak	28	52,8
≥ 2 anak	13	24,6
Jumlah	53	100
<b>Sumber informasi</b>		
Tenaga Kesehatan	31	58,5
Kader	8	15,1
Orang tua/teman	12	22,6
Media sosial	2	3,8
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, hanya sebagian kecil yang berusia kurang dari 20 tahun. Tingkat pendidikan responden yang paling banyak tingkat menengah dan hanya sebagian kecil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Pekerjaan responden terbanyak sebagai IRT, hanya sebagian kecil responden sebagai buruh/petani. Karakteristik jumlah anak responden terbanyak memiliki 1 anak, dan sebagian kecil responden belum mempunyai anak. Sumber informasi tentang KB Implan diperoleh oleh sebagian responden dari tenaga kesehatan dan hanya sebagian kecil yang diperoleh dari media sosial.

### **3. Hasil Pengamatan Terhadap Subyek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian**

Hasil pengamatan terhadap responden sesuai variabel penelitian menggunakan kuisioner pengetahuan dan sikap tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan responden tentang kontrasepsi implan

**Tabel 3**  
**Pengetahuan responden**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	12	22,6
Cukup	31	58,5
Kurang	10	18,9
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3, terlihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan baik.

b. Pengetahuan responden tentang kontrasepsi implan berdasarkan pengertian, jenis-jenis, keuntungan, keterbatasan dan efek samping.

**Tabel 4**  
**Pengetahuan responden berdasarkan pengertian, jenis, keuntungan, keterbatasan dan efek samping implan**

Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang	
	f	%	f	%	f	%
Pengertian	38	71,7	14	26,4	1	1,9
Jenis-jenis	11	20,7	28	52,8	14	26,4
Keuntungan	38	71,7	0		15	28,3
Keterbatasan	13	24,5	8	15,1	32	60,4
Efek samping	13	24,5	19	35,8	21	39,6
<b>Jumlah</b>	<b>113</b>		<b>69</b>		<b>83</b>	

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden belum mengetahui tentang keterbatasan kontrasepsi implan. Sepertiga responden belum mengetahui tentang efek samping implan.

c. Sikap responden tentang kontrasepsi implan

**Tabel 5.**  
**Sikap responden**

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Positif	36	67,9
Negatif	17	32,1
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Setelah dihitung nilai sikap dari responden maka didapatkan nilai mediannya yaitu 30. Sikap positif bila nilai sikap  $\geq 30$ , dan sikap negatif bila  $< 30$ . Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa lebih dari setengah responden memiliki sikap positif terhadap metode kontrasepsi implan pasca persalinan, dan sedikit bersikap negatif.

- d. Pengetahuan dan sikap responden tentang kontrasepsi implan

**Tabel 6.**  
**Pengetahuan responden terhadap sikap responden**

Pengetahuan Responden	Sikap			
	Positif		Negatif	
	f	%	f	%
Baik	5	41,66	7	58,33
Cukup	27	87,09	4	12,90
Kurang	4	40	6	60
Jumlah	36	67,92	17	32,07

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa, responden yang berpengetahuan baik, sebagian besar memiliki sikap negatif terhadap kontrasepsi implan pasca persalinan. Responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar pula memiliki sikap negatif terhadap kontrasepsi implan pasca persalinan.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengetahuan tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni panca indera penglihatan, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan pada tabel penelitian yang terdapat pada tabel 3 dapat menunjukkan dari 53 responden yang diteliti, terdapat 31 responden (58,5%) memiliki pengetahuan cukup, dan 10 responden (18,9%) berpengetahuan kurang, dan 12 responden (22,6%) memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi implan pasca persalinan. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung antara lain umur, pendidikan dan pekerjaan (Wawan dan Dewi, 2011).

Pengetahuan responden tentang pengertian, jenis-jenis, keuntungan, keterbatasan dan efek samping kontrasepsi implan pada tabel 4, dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang pengertian kontrasepsi implan lebih

banyak yang tahu, sedangkan pengetahuan tentang keterbatasan dan efek samping implan banyak yang tidak tahu

Pengetahuan di pengaruhi oleh usia. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat, dari 53 responden yang diteliti, terdapat 48 responden (90,6%) hampir semua berusia 20-30 tahun dan 1 responden (1,9%) berusia kurang dari 20 tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kedewasaan seseorang akan semakin bagus. Semakin bertambah usia, semakin meningkat pula pengetahuan dan kemauan untuk belajar (Widiastuti, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Intan N, Livana (2020), yang menyatakan bahwa usia mempunyai hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu dalam penggunaan KB pasca persalinan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan akseptor. Berdasarkan tabel 2, dapat menunjukkan dari 53 responden yang diteliti, terdapat 25 responden (47,2%) yang berpendidikan menengah, dan hanya 7 responden (13,2%) berpendidikan tinggi. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan lebih mudah menangkap pengetahuan yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori Wawan dan Dewi (2011), yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah status pekerjaan ibu. Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa 32 responden (60,4%) sebagian besar responden memiliki status bekerja. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi, baik yang diterima secara langsung maupun tidak langsung. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Intan N, Livana (2020), yang menyatakan bahwa

pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu dalam penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Ibu yang bekerja mempunyai wawasan yang lebih luas sehingga informasi yang didapatkan terkait penggunaan kontrasepsi akan didapat dari teman kerja.

Pengalaman juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat 28 responden (52,8%) lebih dari setengah mempunyai anak 1 orang. Jumlah anak yang dimiliki berkaitan dengan pengalaman ibu dalam program KB termasuk pengetahuan terkait penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi. Berdasarkan tabel 2, dapat menunjukkan bahwa 31 responden (58,5%) memperoleh informasi dari tenaga kesehatan. Informasi yang didapatkan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait kontrasepsi implan pasca persalinan. Pemberian informasi tentang KB akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta akan meningkatkan kesediaan menjadi akseptor KB pasca persalinan (Sembiring, Juliana, Suyanti, 2019).

Salah satu upaya program KB untuk meningkatkan pelayanan dan cakupan adalah melakukan penyuluhan ke banjar-banjar di wilayah UPTD Puskesmas Tampaksiring I, namun oleh karena adanya pandemi Covid-19, sejak tahun 2020 program ini tidak berjalan seperti yang direncanakan. Hal ini juga berpengaruh terhadap pengetahuan responden oleh karena paparan informasi kurang.

## **2. Sikap responden terhadap kontrasepsi implan**

Sikap merupakan respon responden terhadap metode kontrasepsi implan, hasil penelitian mengenai sikap responden dari 53 responden yang diteliti, 36 responden(67,9%) sebagian besar mempunyai sikap positif, dan hanya sebagian kecil memiliki sikap negatif terhadap kontrasepsi implan pasca persalinan. Berdasarkan tabel silang, responden yang berpengetahuan baik yang memiliki sikap positif sebanyak 5 responden (41,66 %), dan sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu 7 responden (58,33). Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar memiliki sikap negatif tentang kontrasepsi implan pasca persalinan yaitu sebanyak 6 responden (60%). Hal ini dapat terjadi karena setiap responden memiliki sikap berbeda dalam menerima informasi atau pengetahuan.

Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi sikap akseptor terhadap kontrasepsi implan adalah informasi. Berdasarkan tabel 2 dapat menunjukkan dari 53 responden yang diteliti, terdapat 31 responden (58,5%) mendapat informasi dari tenaga kesehatan, dan 22 responden (41,50%) dari non tenaga kesehatan. Tetapi hal tersebut juga tidak berpengaruh terhadap baiknya sikap akseptor tentang kontrasepsi implan pasca persalinan, oleh karena bisa saja informasi yang didapat responden dari non kesehatan didapat tidak secara utuh atau informasi yang diperoleh hanya setengah-setengah.

Sikap juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi yang telah ada pada diri kita atau yang sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita, tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Dalam masyarakat sering dilihat bahwa, sikap akseptor KB tentang kontrasepsi implan acuh dan tidak berminat dan para akseptor KB sering



menyalah persepsikan kontrasepsi implan.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan faktor pendukung tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan perilaku tertutup bukan merupakan reaksi/tingkah laku yang terbuka. Lebih dapat dijelaskan lagi bahwa sikap merupakan reaksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Notoatmodjo, 2014).

Sikap responden tentang metode kontrasepsi implan pasca persalinan merupakan salah satu langkah awal bagi responden dalam meyakini atau tidak meyakini penggunaan kontrasepsi implan pasca persalinan. Ketika ia setuju atau memiliki sikap positif terhadap kontrasepsi implan, maka ia cenderung berperilaku menggunakan kontrasepsi implan pasca persalinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyarni A, Dhewi S, (2018) bahwa sikap yang baik tentang KB, maka cenderung berperilaku menggunakan KB.

### **C. KELEMAHAN PENELITIAN**

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dari penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut dimana kuesioner yang sudah di uji validitas dan reabilitas yang tidak valid yang redaksinya sudah diganti, tidak di ujikan lagi oleh karena keterbatasan waktu penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang memungkinkan responden tidak menjawab sesuai realita, disamping juga jumlah responden yang tidak terlalu banyak sehingga hasil penelitian tidak mewakili populasi. Penelitian ini juga dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 sehingga sedikit sulit menemukan responden.